



PERJANJIAN DAN CETAK BIRU



“Lalu datanglah Musa dan memberitahukan kepada bangsa itu segala firman TUHAN dan segala peraturan itu, maka seluruh bangsa itu menjawab serentak: “Segala firman yang telah diucapkan TUHAN itu, akan kami lakukan.” Keluaran 24:3

Setelah dengan lantang menyatakan Sepuluh Perintah Allah dan memberikan Musa seperangkat hukum dasar, Allah ingin membuat perjanjian dengan Israel.

Perjanjiannya sederhana: Aku akan menjadi Allahmu, Aku akan melindungimu dan memberkatimu; engkau, taatilah hukum-Ku.

Setelah menuliskan perjanjian itu pada sebuah gulungan, kedua belah pihak harus mengesahkannya. Bangsa itu mengesahkannya, menyatakan bahwa mereka akan menaatinya. Bagaimana Allah mengesahkannya? Dengan darah; dengan sebuah perayaan; dan dengan sebuah teladan untuk membantu mereka memahami perjanjian itu.



Perjanjian:

-  Darah perjanjian (Keluaran 24:1-6, 8)
-  Penggenapan perjanjian (Keluaran 24:7)
-  Perjamuan Perjanjian (Keluaran 24:9-18)



Contoh:

-  Tujuan contoh (Keluaran 25:1-9)
-  Persiapan contoh (Keluaran 31:1-18)



PERJANJIAN

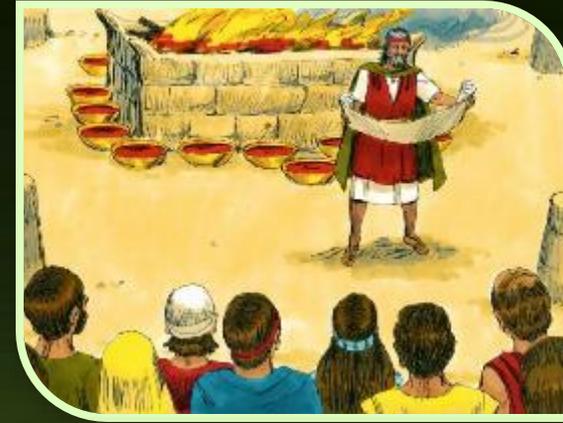
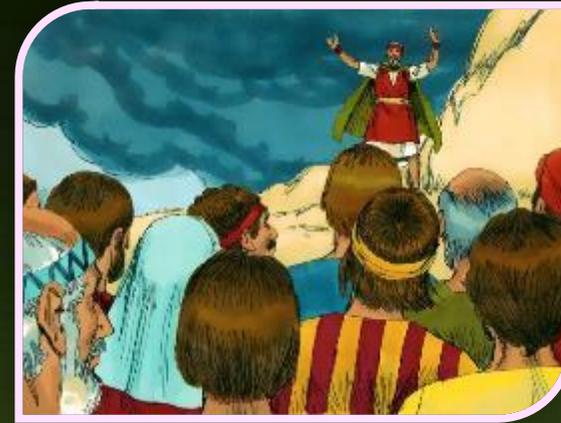
"WHAT GOD SAYS WE WILL DO"
אשר יאמר יהוה עשיתם

DARAH PERJANJIAN

"Kemudian Musa mengambil darah itu dan menyiramkannya pada bangsa itu serta berkata: "Inilah darah perjanjian yang diadakan TUHAN dengan kamu, berdasarkan segala firman ini." (Keluaran 24:8)

Bagaimana perjanjian itu dibuat?

1. Perjanjian dibacakan (Kel 24:3a)
2. Umat menanggapi dengan tegas (Kel 24:3b)
3. Menuliskan segala firman (Kel 24:4a)
4. Sebuah mezbah dibangun (Kel 24:4b)
5. 12 tugu didirikan (Kel 24:4c)
6. Korban bakaran dipersembahkan (Kel 24:5)
7. Separuh darah dipercikkan ke atas mezbah (Kel 24:6)
8. Perjanjian dibacakan kembali (Kel 24:7a)
9. Umat menanggapi dengan tegas lagi (Kel 24:7b)
10. Separuh darah lainnya dipercikkan ke atas umat (Kel 24:8a)
11. Musa menyatakannya sebagai "darah perjanjian" (Kel 24:8b; Mat 26:28)
12. Perjamuan diadakan untuk mengesahkan perjanjian (Kel 24:9-11)

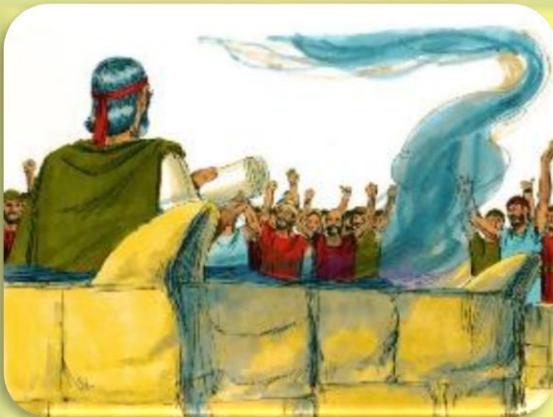


Allah mengakui Israel sebagai suatu umat (12 kolom); Dia terutama menghargai kaum muda; dan Dia menyerahkan diri-Nya kepada setiap orang secara individu (memercikkan darah-Nya ke atas mereka).

Allah menginginkan hubungan dengan kita, baik secara individu maupun sebagai komunitas orang percaya.

PENGGENAPAN PERJANJIAN

"Diambilnyalah kitab perjanjian itu, lalu dibacakannya dengan didengar oleh bangsa itu dan mereka berkata: "Segala firman TUHAN akan kami lakukan dan akan kami dengarkan." (Keluaran 24:7)



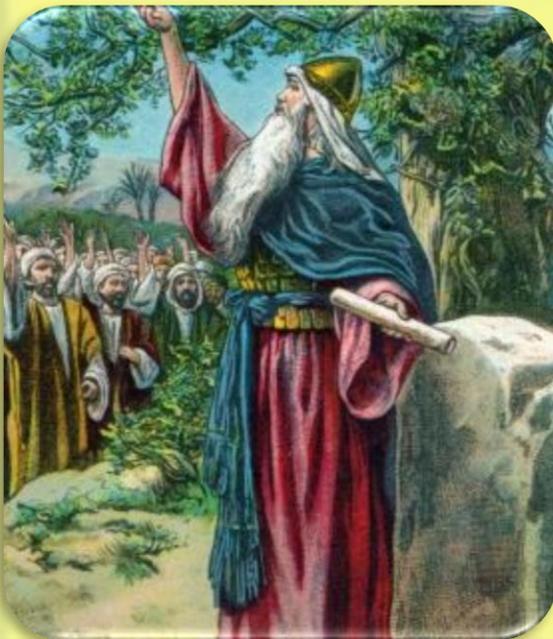
Dengan penuh ketulusan, umat itu berkomitmen untuk menaati perjanjian itu. Komitmen ini berlangsung singkat (Kel 32:8).

Generasi berikutnya juga berkomitmen untuk menaati perjanjian itu (Yos 24:18b). Namun Yosua dengan jelas memperingatkan mereka: "Tidaklah kamu sanggup beribadah kepada TUHAN" (Yos 24:19).

Apa yang menghalangi kita untuk menaati Allah, terlepas dari niat kita yang baik?

Pada dasarnya, kita tidak taat (Rm 7:18), dan kita tidak dapat melakukan apa pun untuk mengubah kecenderungan kita (Rm 7:24).

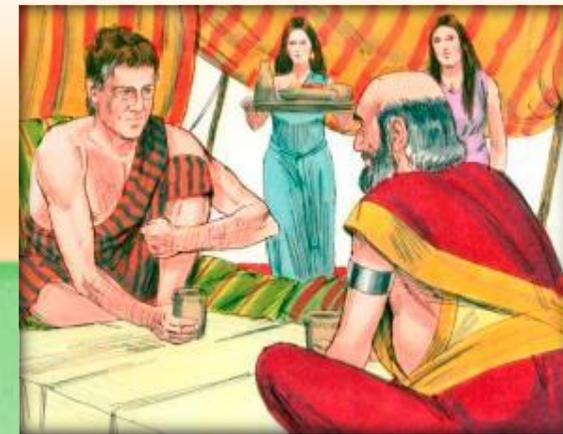
Tetapi jika kita mengizinkan-Nya, Allah dapat mengubah sifat kita (Yeh 36:26-27). Dia membersihkan, mengambil, memberi, dan menetapkan agar kita dapat menaati-Nya. Hanya Dia yang membuat kita kuat (2 Kor 12:10).



PERJAMUAN PERJANJIAN

“Dan naiklah Musa dengan Harun, Nadab dan Abihu dan tujuh puluh orang dari para tua-tua Israel; [...] mereka memandang Allah, lalu makan dan minum.”

(Keluaran 24:9, 11b)



Seperti yang kita lihat dalam contoh Yakub dan Laban, di Timur kuno, pengesahan suatu perjanjian mencakup perjamuan yang dibagi oleh kedua belah pihak (Kej 31:44-54).



Di Sinai, Allah menawarkan “perjamuan perjanjian” kepada 74 orang: Musa, Harun, Nadab, Abihu, dan 70 tua-tua, yang mewakili seluruh umat (Kel 24:9-11).

Ketika Yesus melembagakan perjanjian baru, Ia juga melakukannya dengan berbagi perjamuan-Nya dengan ke-12 rasul (Mat 26:26-28).

Setiap kali kita mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus, kita memperbarui perjanjian kita dengan Allah. Dengan mengambil bagian dalam roti dan anggur, kita merayakan pengampunan dan keselamatan yang kita miliki di dalam Yesus (1 Kor 11:26).



Meskipun pada akhirnya mereka menolak keselamatan, baik Nadab, Abihu, maupun Yudas tidak dikecualikan dari “perjamuan perjanjian” ini.



C O N T O H

TUJUAN CONTOH

“Dan mereka harus membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku akan diam di tengah-tengah mereka.” (Keluaran 25:8)

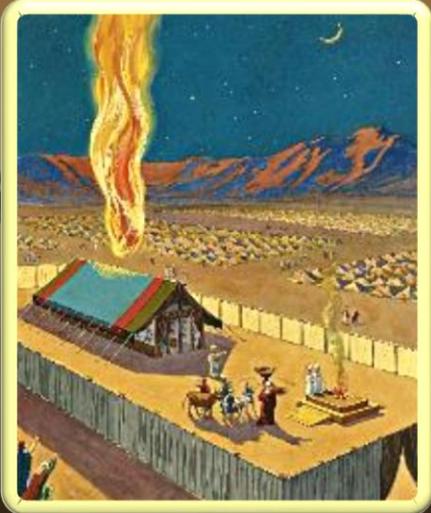
Sebagai jaminan bahwa Ia akan memenuhi bagian-Nya dalam perjanjian, Allah memutuskan untuk pergi dan tinggal di antara umat-Nya.

Namun, kehadiran fisik Allah akan langsung berakibat kematian bagi mereka semua (Kel 33:20). Oleh karena itu, Ia memerintahkan mereka untuk membangun sebuah tempat kudus di mana Ia dapat menyatakan kehadiran-Nya. Kehadiran ini dinyatakan dalam simbol-simbol, karena Allah tidak secara fisik berdiam di bait suci duniawi mana pun (Kis 17:24).

Musa diperlihatkan contohnya dan diberi instruksi khusus untuk pembangunannya. Umat diminta untuk menyumbangkan bahan-bahan yang diperlukan (Kel 25:2-7).

Baik tempat kudus maupun bait suci yang dibangun Salomo merupakan model tempat kudus yang dibangun di Surga (Ibr 8:1-2; 1Raj 8:27, 30).

Ketika seorang Israel memasuki tempat kudus, ia masuk—secara simbolis—ke dalam hadirat Allah sendiri... hingga tabir terkoyak ketika Yesus mati.



PERSIAPAN CONTOH

“Lihat, telah Kutunjuk Bezaleel bin Uri bin Hur, dari suku Yehuda, dan telah Kupenuhi dia dengan Roh Allah, dengan keahlian dan pengertian dan pengetahuan, dalam segala macam pekerjaan,” (Keluaran 31:2-3)



Meskipun Allah memberi Musa instruksi yang sangat rinci mengenai pembangunannya, Ia tidak menjelaskan setiap detailnya. Seperti apa seharusnya bejana pembasuhan perunggu, kerubim, serban para imam, dll? Hal ini memberi Roh Kudus kesempatan untuk bekerja dengan karunia-karunia para pembangun.

Untuk detail-detail ini, Roh Kudus menganugerahkan karunia-karunia khusus:

Bezaleel, yang memimpin seluruh proyek (Kel 31:2)

Aholiab, yang merupakan asisten utamanya (Kel 31:6a)

Orang-orang lain yang membantu dalam pekerjaan itu (Kel 31:6b)

Di tengah-tengah instruksi untuk membangun tempat kudus, terdapat penyebutan khusus tentang Sabat (Kel 31:12-17). Apa hubungan Sabat dengan semua ini?

Kekudusan adalah kuncinya. Untuk mendekati Allah yang Kudus, kita harus kudus seperti Dia. Sabat adalah tanda kekudusan itu (Kel 31:13; Yeh 20:12, 20).



“Dalam membangun tempat kudus sebagai tempat berdiam bagi Allah, Musa telah diberi petunjuk untuk membuat segala sesuatu menurut pola yang terdapat di sorga. Allah memanggilnya ke atas gunung, dan menyatakan kepadanya tentang perkara sorga, dan begitu pula tentang tempat kudus itu, dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan itu, untuk dituruti.

Jadi kepada bangsa Israel, bangsa yang diinginkanNya untuk membangun tempat tinggal bagiNya, ditunjukkanNya cita-cita yang mulia melalui tabiatNya. [...] Akan tetapi cita-cita itu, dengan diri sendiri mereka tidak mampu mencapainya. Pertanyaan di Sinai itu hanya dapat mengesankan mereka akan keperluannya, dan tiadanya daya.”